

Pemilih Pemula Penentu Kepemimpinan Nasional

YOGYA (KR) - Pemilih pemula yang pada tahun 2024 nanti akan berumur 17 hingga 21 tahun akan menjadi aktor politik yang penting dalam menentukan kepemimpinan nasional. Pemilih pemula saat ini adalah generasi yang digitally skillful dan sangat sadar akan politik.

Demikian disampaikan Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI Gusti Kanjeng Ratu Hemas saat menjadi pembicara kunci dalam diskusi bertema 'Pemilih Pemula Penentu Masa Depan Bangsa' di Kraton Kilen Yogyakarta, Sabtu (26/3). Diskusi yang dikonsepsi webinar ini diselenggarakan oleh DPD RI DIY bekerja sama dengan Komando Pejuang Merah Putih. Dalam kegiatan tersebut juga disampikan

Sosialisasi MPR RI tentang Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.

Selain GKR Hemas juga terdapat pembicara lain seperti GKR Bendera, M Syaifudin Al-Ghozali, Lisa Lindawati, dan Anton Nugroho. Masing-masing mewakili Tokoh Budaya Yogya, GP Ansor, Karang Taruna, dan Pemuda Muhammadiyah. Diskusi diikuti hampir 1.000 orang, baik yang mengikuti mela-



KR-Devid Permarna

GKR Hemas menyampaikan paparan dalam diskusi.

lui platform Zoom maupun lewat Youtube.

Menurut Hemas, kelestarian nilai-nilai Pancasila, UUD 45, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan juga Bhinneka Tunggal Ika, terletak pada pemilih pemula yang menjadi tulang punggung dari generasi muda Indonesia.

Peristiwa Rengas Deng-

klok tahun 1945, Aksi Tritura tahun 1966, dan Reformasi 1998 menunjukkan peran yang sangat besar dari generasi muda dalam setiap peristiwa pergantian kekuasaan.

"Pada saat ini tentunya semua itu dilakukan dengan sistem demokrasi, melalui Pemilu," ujar Hemas.

GKR Hemas meyakini kelompok pemuda peserta diskusi untuk selalu berpartisipasi dalam politik. Tidak hanya ikut serta dalam pemilu, tetapi juga mengawasi, berdiskusi, menyebarkan informasi positif dalam bidang politik, dan bila perlu terjun dalam

kontestasi.

Dalam Diskusi juga terlihat dialog yang cukup mendalam antara pembicara dan peserta. Local Wisdom dan Budaya Jogja menuangkan ide bahwa demokrasi yang baik justru bersumber dari kearifan lokal. Ide tentang peran

Karang Taruna juga mengemuka kembali, karena bersifat non-partisan.

Lalu ada juga ide tentang penguatan akhlak atau moral yang akan memberikan sumbangan perbaikan bagi aktor politik baik dari tingkat lokal maupun nasional. **(Dev)-d**

PSW Wadah Kepedulian Sosial Siswa

YOGYA (KR) - Sebagai wadah siswa SMAN 3 Yogyakarta (Padmanaba) dalam pengembangan diri, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menggelar agenda rutin tahunan Padmanaba Social Week (PSW) 2022. Ditujukan sebagai bentuk kepedulian sosial, PSW 2022 digelar 26-27 Maret 2022.

"Mengusung tema Wondrous, yang artinya menakjubkan, dengan kegiatan ini kami berharap setiap hal kecil yang kami persembahkan mampu memberikan dampak positif yang besar bagi masyarakat," tutur Ketua Panitia Muhammad Farrel Sarastra, usai Pembukaan PSW 2022, Sabtu (26/3) di SMAN 3 Jalan Yos Sudarso Kotabaru Yogya.



KR-Istimewa

Try Out "Superman" Padmanaba Social Week 2022.

Didampingi Divisi Humas Pison Golda Mountera, Farrel menyebutkan sasaran kegiatan ini adalah alumni, siswa SMAN 3 Yogyakarta, pelajar SMP/MTs sederajat digelar dari pagi hingga sore hari.

"Kegiatan *tryout* untuk siswa SMP kelas 9 yang akan menghadapi Asesmen Standarisasi Pendidikan

Daerah (ASDP)," terang Farrel.

Pison menambahkan peserta *tryout* sejumlah 350 peserta kelas 9 SMP dari berbagai SMP datang mengikuti secara offline. "Sedang 150 peserta mengikuti secara online. Peserta mengerjakan soal-soal ujian yang disusun panitia dengan kampanye 'Anti Nyontek' untuk memben-

tuk karakter siswa yang berintegritas tinggi. Juga terdapat ekshibisi beberapa ekskul serta hiburan penampilan band sekolah," jelasnya.

PSW 2022 berlangsung hingga Minggu (27/3) sore dengan berbagai kegiatan lainnya yang juga terbuka untuk masyarakat umum. "Ada juga Fun Walk dengan jalan sehat mengelilingi beberapa area sejauh 3 kilometer dengan start dan finish di lapangan tengah SMAN 3 Yogya dimeriahkan doorprize serta penampilan guest star," jelasnya.

Kemudian ada Donor Darah di bangsal SMA Negeri 3 Yogyakarta bekerja sama dengan PMI Kota Yogyakarta. Peserta aksi donor darah akan mendapatkan bingkisan. **(Vin)-d**

Biro Tapem Sinergikan Kalurahan untuk Percepat Pembangunan Keistimewaan DIY

YOGYA (KR) - Pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 menjadi tema pembangunan DIY dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) tahun 2023-2026. Tema tersebut untuk menjawab beberapa permasalahan pokok seperti kemiskinan, ketimpangan wilayah dan pendapatan, adaptasi perubahan iklim serta kerusakan lingkungan. Dukungan pemerintah kalurahan dalam pembangunan wilayah menjadi strategis. Keselarasan dokumen perencanaan antara Pemda DIY, Pemkab/Pemkot dan Pemerintah Kalurahan dapat mempercepat terwujudnya capaian tema pembangunan DIY.

Demikian disampaikan Kepala Biro Tata Pemerintahan (Tapem) Setda DIY, HET Wahyu Nugroho, S.IP., M.Si. saat membuka forum diskusi antara OPD Pemda DIY dengan 32 orang Ketua/Pengurus Paguyuban Lurah, Pamong, dan Staf Kalurahan se-DIY di Adhijaya Hotel Kuta, Bali, Kamis (24/3).

Turut hadir dalam forum diskusi, Paniradya Pati Kaistimewan DIY (Aris Eko Nugroho, S.P., M.Si.), Kepala DP3AP2 DIY (Erlina Hidayati Sumardi, S.IP., MM), Kepala Disnakertrans DIY (Aria Nugrahadi, ST., M.Eng.), Kepala Dinkop UKM DIY (Ir. Srie Nurkyatsiwi, M. MA.), Kepala Biro Bina Bermas

Setda DIY (Sukanto, S.H., M. H.), serta perencana muda Bappeda DIY (Dwi Ernawati, S.Sos., MPA).

"Biro Tapem melakukan fungsi koordinasi lintas sektor dan pembinaan pada pemerintahan kalurahan telah diatur dalam UU 4/2016 tentang Desa, termasuk kewenangan melaksanakan penugasan dari pemerintah provinsi. Di sini titik temu antara UU 4/2016 dengan UU 13/2012 tentang Keistimewaan DIY, di mana pemerintah kalurahan turut melaksanakan empat urusan keistimewaan pada konteks penugasan dari Pemda DIY sebagaimana diatur dalam Pergub DIY 131/2018 tentang Penugasan Urusan Keistimewaan," ungkap Wahyu.

Forum diskusi antara OPD Pemda DIY dengan Pemerintah Kalurahan tersebut menjadi agenda hari kedua kunjungan kerja sharing manajemen pemerintahan kalurahan ke Bali pada 23-25 Maret 2022, yang difasilitasi Biro Tapem. Pada hari pertama, peserta dari Pemerintah Kalurahan DIY diajak untuk berbagi praktik baik penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat dengan Desa Kesiman Kertalangu (Denpasar), juara 1 Lomba Desa Provinsi Bali tahun 2021.

Desa inovatif Kesiman Kertalangu

Di hari pertama kunjungan kerja, peserta dari Kalurahan DIY diajak melihat Wisata Edukasi Subak "Teba Majalangu", bersama Perbekel (Kepala Desa) Kesiman Kertalangu, I Made Suena, ST. Wisata edukasi tersebut didesain berdasarkan konsep menjaga kelestarian alam dan budaya masyarakat sebagai daya tariknya. Fungsinya menjadi tempat pembelajaran bagi anak tentang tata cara pertanian khas Bali (matekap dan mamula).

Wisata Edukasi Subak dikelola oleh BUMDes Kerta Sari Utama (BUMDes milik Desa Kesiman Kertalangu). Sebagian lahan wisata disewa oleh BUMDes Kerta Sari Utama dari para petani lokal. Dengan cara ini, petani lokal memperoleh penghasilan tambahan dari sewa bulanan BUMDes Kerta Sari Utama, di samping pendapatan utama dari hasil panennya.

Setelah melihat wisata edukasi Subak, peserta kunjungan kerja menuju Kantor Desa Kesiman Kertalangu untuk melihat aktivitas pelayanan publik, sarpras perkantoran desa, serta sharing dengan Perbekel dan Perangkat Desa setempat.



Peserta Kalurahan se DIY berbagi praktik, baik penyelenggaraan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat dengan Desa Kesiman Kertalangu.

Sinergi Pemda DIY dengan Pemerintah Kalurahan

Setelah melihat praktik baik pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat Desa Kesiman Kertalangu, pada hari kedua Biro Tapem memfasilitasi forum diskusi antara OPD Pemda DIY dengan peserta kunjungan kerja dari kalurahan DIY. Masing-masing OPD Pemda DIY yang hadir dalam forum diskusi menyampaikan evaluasi pelaksanaan kegiatan sektoral dan kegiatan urusan keistimewaan tahun sebelumnya, serta arah perencanaan dalam renstra dan renja OPD.

Bappeda DIY menyampaikan indeks gini yang masih tinggi di DIY, sehingga Pemda DIY perlu fokus pada titik-titik prioritas. Salah satunya prioritas penanggulangan kemiskinan pada 15 kapanewon miskin. Hal tersebut dilakukan secara lintas sektor sesuai tugas masing-masing OPD, dan bersifat pentahelix yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah kalurahan.

KPH. H. Yudanegara, Ph.D., se usai forum diskusi menyampaikan bahwa pertemuan ini sifatnya awal, dan berikutnya



Forum Diskusi OPD Pemda DIY dengan peserta kunjungan kerja dari kalurahan DIY.

lebih intens dilakukan agar tercipta sinergitas pembangunan oleh Pemda DIY, Pemkab dan Pemerintah Kalurahan. Paguyuban Lurah dan Pamong Kalurahan DIY Nayantaka sebagai mitra Pemda DIY diminta menjembatani komunikasi serta informasi antara Pemda DIY dengan Pemerintah Kalurahan. "Sinergi antar susunan pemerintahan dalam pembangunan menjadi kekuatan besar untuk mewujudkan arahan Ngarsa Dalem, yakni 'Menata Desa sebagai Basis Keistimewaan DIY', yang disam-

paikan pada peringatan Sewindu UU Keistimewaan DIY", terang Kanjeng Yudanegara.

Kanjeng Yudanegara menambahkan, sesuai arahan Bapak Gubernur DIY, Pemerintah Kalurahan sebagai pengguna anggaran harus mau berubah, karena kalurahan kini dapat mengelola dana secara mandiri sesuai potensi masing-masing. Pemanfaatan dana harus lebih banyak ke investasinya dan bukan sekedar untuk belanja operasional. **(Top)**



Sinergi Pemda DIY dan Pemerintah Kalurahan dalam percepatan pembangunan keistimewaan.